

## **APPENDIX 1**

### **List of the Utterances**

#### **The utterances of Cinta:**

- C01. “Mari, kita periksa ulang buku ini!”
- C02. “Masalah salah satu diantara kita adalah masalah kita semua, musuh salah satu diantara kita adalah musuh kita semua.”
- C03. “Persahabatan kita juga bukan main-main, ini buku jadi saksi kok.”
- C04. “Loe itu kalo ada masalah di share, jangan disimpan sendiri.”
- C05. “Kalo loe telepon ke rumah gue, jam berapa pun gue angkat, ngobrol ama gue.”
- C06. “Kita ini sahabat loe.”
- C07. “Eh..iya, udah denger puisi yang mau gue kirimin ke lomba?”
- C08. “Gitar...gitar!”
- C09. “Mudah-mudahan sih loe semua suka, soalnya ini sebenarnya cuman puisi junior, judulnya Aku Ingin Bersama.”
- C10. “Ehm...bagus...bagus, ya asal nggak plagiat aja.”
- C11. “Tapi gue agak tersinggung nih ama ini orang, masalahnya kalo emang dia bisa nulis dari dulu, kenapa dia nggak pernah ngasih tulisan ke madding kita, berarti khan dia nggak nganggap madding kita exist.”
- C12. “Rangga ya? Gue mau ngucapin selamat ya buat loe sebagai pemenang puisi tahun ini.”
- C13. “Gue cuman pingin ngomong sebentar kok.”
- C14. “Ngapain di luar sih, di sini aja deh!”
- C15. “Mading mau wawancara loe.”
- C16. “Kita perlu profil loe sebagai pemenang lomba tahun ini.”
- C17. “Terserah loe deh, tapi menurut jurinya loe yang menang.”
- C18. “Tulis Mil, cowok yang namanya Rangga adalah cowok yang sompong banget, sengak nggak karuan, belagu banget. Pokoknya jenis cowok yang nyebelin yang harus kita jauhin!”
- C19. “Sebel banget gue.”

- C20. “Ya udah, entar ditelepon deh sorean.”
- C21. “Ya udah, makasih ya.”
- C22. “Pak, entar kalo mama nanyain bilangin aku ke mal bentar ya!”
- C23. “Kalo nggak nonton, nggak papa khan?”
- C24. “Mbak..mbak, AKUnya Sumanjaya ada nggak mbak?”
- C25. “Kita ngomong di luar.”
- C26. “Surat gue dibaca juga, kirain cuma baca bacaan penting aja, karya sastra.”
- C27. “Kenapa? Mau ngajak berantem lagi?”
- C28. “Hei, kamu itu kalo lagi kebingungan itu lebih nyenengin ya, kamu bingung aja terus!”
- C29. “Suka banget.”
- C30. “Oh ya, dimana?”
- C31. “Oh, Kwitang, udah lama lagi pingin kesana, cuman belum sempat aja.”
- C32. “Iya, saya juga nggak ngira kalo kamu bakal ngajak nge-date.”
- C33. “Ya dua-duanya, saya pulang duluan aja ya?”
- C34. “Kita ngomong disana.”
- C35. “Ya udah, dimaafin.”
- C36. “Kok loe jadi jelekin temen gue lagi sih?”
- C37. “Kok pikiran kamu jelek amat sih?”
- C38. “Loe bener-bener sakit jiwa.”
- C39. “Si Rangga ada nggak?”
- C40. “Pak Wardiman...Lho kok Pak Wardiman cuek sih sama saya?”
- C41. “Pak, tau Rangga kemana nggak?”
- C42. “Iya, kata Pak Wardiman kamu sakit parah dipukulin orang.”
- C43. “Masak mie instant.”
- C44. “Emangnya lagi nggak ada pembantu?”
- C45. “Lho, bu, pak, kita mau kemana?”
- C46. “Kenapa Alya?”
- C47. “Tante, maaf. Cinta baru bisa datang sekarang.”
- C48. “Bilangin aku lagi nggak ada bu!”
- C49. “Aduh! Bu, please deh aku tuh bener-bener nggak mau ngomong sama dia!”

- C50. "Rangga, kayaknya kita nggak usah ketemu-ketemuan lagi!"
- C51. "Pokoknya berhenti deketin saya!"
- C52. "Maafin gue ya, Alya."
- C53. "Gue itu udah bilang lagi, gue itu harus selalu ada buat loe semua."
- C54. "Sumpah, gue nggak tau gue mesti seneng atau sedih buat loe sekarang.  
Tapi terus terang gue lega."
- C55. "Gue jadi bingung, gue nggak bisa ngelupain dia."
- C56. "Pak Wardiman, Rangga mana?"
- C57. "Pamit kemana?"
- C58. "Rangga, waktu terakhir saya ketemu kamu saya nggak marah sama kamu,  
saya marah sama diri saya sendiri."
- C59. "Rangga, maafin saya."
- C60. "Saya nggak mau kamu ninggalin saya!"
- C61. "Saya sayang banget sama kamu."
- C62. "Kamu nggak jadi pergi khan?"

### The Utterances of Rangga:

- R01. "Saya nggak pernah ikutan lomba."
- R02. "Eh...berisik."
- R03. "Ada apa?"
- R04. "Selamat kenapa?"
- R05. "Saya nggak pernah ikutan lomba puisi, apalagi jadi pemenang."
- R06. "Maaf ya, saya lagi baca."
- R07. "Barusan saya ngelempar pulpen ke orang, gara-gara dia berisik di  
ruangan ini. Saya nggak mau pulpen itu balik ke muka saya gara-gara saya  
berisik sama kamu."
- R08. "Ya udah, kita ngomong di luar."
- R09. "Ya udah deh, cepetan. Mau ngomong apa sih?"
- R10. "Khan saya udah bilang saya itu nggak pernah ikutan lomba puisi."
- R11. "Kalo gitu, wawancara aja dewan jurinya."
- R12. "Bisa ngomong sebentar?"
- R13. "Maksudnya apa ini?"

- R14. "Kamu itu kenapa sih, tersinggung gara-gara saya nggak mau diwawancara? Ya udah, wawancara sekarang, nggak usah manja."
- R15. "Nggak, saya pingin ngucapin terima kasih sama kamu, buku langka soalnya."
- R16. "Ya udah, gitu aja. Makasih ya."
- R17. "Di toko loak, kalo nyari di toko buku besar udah nggak ada."
- R18. "Jangan salah sangka dulu, saya nggak ngajak kamu kok."
- R19. "Cinta, ini kenalin Liwung. Dia konglomerat buku bekas disini."
- R20. "Lihat-lihat dulu aja, Ta. Sastra di sebelah sana."
- R21. "Kayak nggak punya kepribadian aja."
- R22. "Iya, nonton harus sama-sama, berangkat juga harus sama-sama, apa artinya kalo bukan mengorbankan kepentingan pribadi demi sesuatu yang kurang prinsipil?"
- R23. "Bisa ngomong sebentar?"
- R24. "Saya mau minta maaf sama kamu yang di Kwitang kemarin."
- R25. "Temen kamu pasti nggak suka ya saya disini?"
- R26. "Kamu sendiri malu khan ngobrol sama saya disini?"
- R27. "Kalo kamu nggak malu, kenapa kamu nggak berani lihat muka saya?"
- R28. "Memang kamu bodyguardnya?"
- R29. "Jadi cuman kamu yang boleh nanya?"
- R30. "Duduk Ta!"
- R31. "Kok bisa sampai sini?"
- R32. "Dikerjain kamu sama Pak Wardiman, dia itu memang suka buat sensasi, kayak lomba puisi kemarin khan dia yang ngirim puisi saya ke panitia."
- R33. "Kok belum dijawab sih, kok bisa sampai sini?  
Kangen nggak ketemu saya?"
- R34. "Eh, jangan to, bercanda kok."
- R35. "Kamu pasti nggak bisa masak."
- R36. "Masak apa? Masak air?"
- R37. "Ada sih, cuman lagi pulang kampung, ada saudaranya yang mau melahirkan."
- R38. "Kamu suka musik kayak gini?"

- R39. “Kamu nggak papa khan?”
- R40. “Hei, berhenti!”
- R41. “Kamu nggak papa khan?”
- R42. “Deketin kamu? Kayaknya ada yang nggak jelas nih?”
- R43. “Gini ya Ta, salah satu diantara kita itu pasti lebih punya hati atau otak, tapi kayaknya kamu nggak punya dua-duanya deh.”
- R44. “Asal kamu tahu Ta, kalau diperlakukan nggak fair begini, saya sudah biasa. Tapi satu, nggak usah ada maaf-maafan lagi.”
- R45. “Halo!”
- R46. “Dia sudah say good bye duluan.”
- R47. “Ibunya yang ngangkat. Cintanya nggak ada.”
- R48. “Sebentar yah!”
- R49. “Saya juga sayang banget sama kamu, Ta. Sayang sekali.”
- R50. “Saya harus pergi.”
- R51. “Baca halaman terakhir!”
- R52. “Saya pasti kembali dalam satu purnama.”

## APPENDIX 2

### Types of Utterance Classification

No	Utterances	Types of Utterance				
		Rep	Dir	Com	Exp	Dec
C01.	“Mari, kita periksa ulang buku ini!”		x			
C02.	“Masalah salah satu diantara kita adalah masalah kita semua, musuh salah satu diantara kita adalah musuh kita semua.”			x		
C03.	“Persahabatan kita juga bukan main-main, ini buku jadi saksi kok.”	x				
C04.	“Loe itu kalo ada masalah di share, jangan disimpan sendiri.”		x			
C05.	“Kalo loe telepon ke rumah gue, jam berapa pun gue angkat, ngobrol ama gue.”			x		
C06.	“Kita ini sahabat loe.”	x			x	
C07.	“Eh..iya, udah denger puisi yang mau gue kirimin ke lomba?”		x			
C08.	“Gitar...gitar!”		x			
C09.	“Mudah-mudahan sih loe semua suka, soalnya ini sebenarnya cuman puisi junior, judulnya Aku Ingin Bersama.”					
C10.	“Ehm...bagus...bagus, ya asal nggak plagiat aja.”	x				x
C11.	“Tapi gue agak tersinggung nih ama ini orang, masalahnya kalo emang dia bisa nulis dari dulu, kenapa dia nggak pernah ngasih tulisan ke					

C12.	<p><i>madding kita, berarti khan dia nggak nganggap madding kita exist.</i></p> <p><i>“Rangga ya? Gue mau ngucapin selamat ya buat loe sebagai pemenang puisi tahun ini.”</i></p>			x	
C13	<p><i>“Gue cuman pingin ngomong sebentar kok.”</i></p>	x		x	
C14.	<p><i>“Ngapain di luar sih, di sini aja deh!”</i></p>		x		
C15.	<p><i>“Mading mau wawancara loe.”</i></p>	x			
C16.	<p><i>“Kita perlu profil loe sebagai pemenang lomba tahun ini.”</i></p>	x			
C17.	<p><i>“Terserah loe deh, tapi menurut jurinya loe yang menang.”</i></p>	x			
C18.	<p><i>“Tulis Mil, cowok yang namanya Rangga adalah cowok yang sompong banget, sengak nggak karuan, belagu banget. Pokoknya jenis cowok yang nyebelin yang harus kita jauhin!”</i></p>		x		
C19.	<p><i>“Sebel banget gue.”</i></p>			x	
C20.	<p><i>“Ya udah, entar ditelepon deh sorean.”</i></p>		x		x
C21.	<p><i>“Ya udah, makasih ya.”</i></p>				x
C22.	<p><i>“Pak, entar kalo mama nanyain bilangin aku ke mal bentar ya!”</i></p>	x			
C23.	<p><i>“Kalo nggak nonton, nggak papa khan?”</i></p>	x			
C24.	<p><i>“Mbak..mbak, AKUnya Sumanjaya ada nggak mbak?”</i></p>	x			
C25.	<p><i>“Kita ngomong di luar.”</i></p>	x			
C26.	<p><i>“Surat gue dibaca juga, kirain cuma</i></p>				

	<i>baca bacaan penting aja, karya sastra.”</i>	x				
C27.	“Kenapa? Mau ngajak berantem lagi?”		x			
C28.	“Hei, kamu itu kalo lagi kebingungan itu lebih nyenengin ya, kamu bingung aja terus!”		x			x
C29.	“Suka banget.”		x			
C30.	“Oh ya, dimana?”		x			
C31.	“Oh, Kwitang, udah lama lagi pingin kesana, cuman belum sempat aja.”	x				
C32.	“Iya, saya juga nggak ngira kalo kamu bakal ngajak nge-date.”	x				
C33.	“Ya dua-duanya, saya pulang duluan aja ya?”		x			
C34.	“Kita ngomong disana.”		x			
C35.	“Ya udah, dimaafin.”					x
C36.	“Kok loe jadi jelekin temen gue lagi sih?”		x			
C37.	“Kok pikiran kamu jelek amat sih?”		x			
C38.	“Loe bener-bener sakit jiwa.”	x				
C39.	“Si Rangga ada nggak?”		x			
C40.	“Pak Wardiman...Lho kok Pak Wardiman cuek sih sama saya?”		x			
C41.	“Pak, tau Rangga kemana nggak?”		x			
C42.	“Iya, kata Pak Wardiman kamu sakit parah dipukulin orang.”	x				
C43.	“Masak mie instant.”	x				
C44.	“Emangnya lagi nggak ada pembantu?”		x			
C45.	“Lho, bu, pak, kita mau kemana?”		x			

C46.	“Kenapa Alya?”		x			
C47.	“Tante, maaf. Cinta baru bisa datang sekarang.”		x		x	
C48.	“Bilangin aku lagi nggak ada bu!”		x			
C49.	“Aduh! Bu, please deh aku tuh bener-bener nggak mau ngomong sama dia!”		x			
C50.	“Rangga, kayaknya kita nggak usah ketemu-ketemuan lagi!”		x			
C51.	“Pokoknya berhenti deketin saya!”		x			
C52.	“Maafin gue ya, Alya.”		x			
C53.	“Gue itu udah bilang lagi, gue itu harus selalu ada buat loe semua.”			x		
C54.	“Sumpah, gue nggak tau gue mesti seneng atau sedih buat loe sekarang. Tapi terus terang gue lega.”	x				
C55.	“Gue jadi bingung, gue nggak bisa ngelupain dia.”		x		x	
C56.	“Pak Wardiman, Rangga mana?”		x			
C57.	“Pamit kemana?”		x			
C58.	“Rangga, waktu terakhir saya ketemu kamu saya nggak marah sama kamu, saya marah sama diri saya sendiri.”	x	x			
C59.	“Rangga, maafin saya.”		x			
C60.	“Saya nggak mau kamu ninggalin saya!”		x			
C61.	“Saya sayang banget sama kamu.”			x		
C62.	“Kamu nggak jadi pergi khan?”		x			
R01.	“Saya nggak pernah ikutan lomba.”	x				
R02.	“Eh..berisik.”		x			
R03.	“Ada apa?”		x			

R04.	“Selamat kenapa?”		x			
R05.	“Saya nggak pernah ikutan lomba puisi, apalagi jadi pemenang.”	x				
R06.	“Maaf ya, saya lagi baca.”	x				
R07.	“Barusan saya ngelempar pulpen ke orang, gara-gara dia berisik di ruangan ini. Saya nggak mau pulpen itu balik ke muka saya gara-gara saya berisik sama kamu.”	x				
R08.	“Ya udah, kita ngomong di luar.”		x			
R09.	“Ya udah deh, cepetan. Mau ngomong apa sih?”		x			
R10.	“Khan saya udah bilang saya itu nggak pernah ikutan lomba puisi.”	x				
R11.	“Kalo gitu, wawancara aja dewan jurinya.”		x			
R12.	“Bisa ngomong sebentar?”		x			
R13.	“Maksudnya apa ini?”		x			
R14.	“Kamu itu kenapa sih, tersinggung gara-gara saya nggak mau diwawancara? Ya udah, wawancara sekarang, nggak usah manja.”		x			
R15.	“Nggak, saya pingin ngucapin terima kasih sama kamu, buku langka soalnya.”				x	
R16.	“Ya udah, gitu aja. Makasih ya.”				x	
R17.	“Di toko loak, kalo nyari di toko buku besar udah nggak ada.”	x				x
R18.	“Jangan salah sangka dulu, saya nggak ngajak kamu kok.”		x			
R19.	“Cinta, ini kenalin Liwung. Dia konglomerat buku bekas disini.”		x			

R20.	“Lihat-lihat dulu aja, Ta. Sastra di sebelah sana.”	x				
R21.	“Kayak nggak punya kepribadian aja.”	x				
R22.	“Iya, nonton harus sama-sama, berangkat juga harus sama-sama, apa artinya kalo bukan mengorbankan kepentingan pribadi demi sesuatu yang kurang prinsipil?”	x	x			
R23.	“Bisa ngomong sebentar?”		x			
R24.	“Saya mau minta maaf sama kamu yang di Kwitang kemarin.”		x			x
R25.	“Temen kamu pasti nggak suka ya saya disini?”		x			
R26.	“Kamu sendiri malu khan ngobrol sama saya disini?”		x			
R27.	“Kalo kamu nggak malu, kenapa kamu nggak berani lihat muka saya?”		x			
R28.	“Memang kamu bodyguardnya?”		x			
R29.	“Jadi cuman kamu yang boleh nanya?”		x			
R30.	“Duduk Ta!”		x			
R31.	“Kok bisa sampai sini?”		x			
R32.	“Dikerjain kamu sama Pak Wardiman, dia itu memang suka buat sensasi, kayak lomba puisi kemarin khan dia yang ngirim puisi saya ke panitia.”	x				
R33.	“Kok belum dijawab sih, kok bisa sampai sini?					

	<i>Kangen nggak ketemu saya?"</i>		x			
R34.	<i>"Eh, jangan to, bercanda kok."</i>	x	x			
R35.	<i>"Kamu pasti nggak bisa masak."</i>			x		
R36.	<i>"Masak apa? Masak air?"</i>				x	
R37.	<i>"Ada sih, cuman lagi pulang kampung, ada saudaranya yang mau melahirkan."</i>	x				
R38.	<i>"Kamu suka musik kayak gini?"</i>		x			
R39.	<i>"Kamu nggak papa khan?"</i>		x			
R40.	<i>"Hei, berhenti!"</i>		x			
R41.	<i>"Kamu nggak papa khan?"</i>		x			
R42.	<i>"Deketin kamu? Kayaknya ada yang nggak jelas nih?"</i>		x			
R43.	<i>"Gini ya Ta, salah satu diantara kita itu pasti lebih punya hati atau otak, tapi kayaknya kamu nggak punya dua-duanya deh."</i>	x				
R44.	<i>"Asal kamu tahu Ta, kalau diperlakukan nggak fair begini, saya sudah biasa. Tapi satu, nggak usah ada maaf-maafan lagi."</i>	x				
R45.	<i>"Halo!"</i>	x			x	
R46.	<i>"Dia sudah say good bye duluan."</i>	x				
R47.	<i>"Ibunya yang ngangkat. Cintanya nggak ada."</i>	x				
R48.	<i>"Sebentar yah!"</i>		x			
R49.	<i>"Saya juga sayang banget sama kamu, Ta. Sayang sekali."</i>				x	
R50.	<i>"Saya harus pergi."</i>	x				
R51.	<i>"Baca halaman terakhir!"</i>		x			

R52.	<i>"Saya pasti kembali dalam satu purnama."</i>			x		
	Total	31	62	5	15	1

Notes: No = Number of data

Rep = Representatives

Dir = Directives

Com = Commissives

Exp = Expresives

Dec = Declarations

C = Cinta

R = Rangga